

KEMAMPUAN GURU BAHASA JAWA SMP KABUPATEN REMBANG MENENTUKAN TEKNIK PENILAIAN

Alfiah¹

¹Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang
alfiah@upgris.ac.id

Abstrak

Penilaian merupakan salah satu tahapan wajib yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor yang menentukan keotentikan dalam proses penilaian adalah kemampuan guru dalam menentukan teknik penilaian. Guru harus mampu menentukan atau memilih teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi dasar (KD) yang dipelajari oleh peserta didik. Mengapa demikian? karena berdasarkan teknik penilaian yang digunakan akan berpengaruh pada hasil yang dinilai. Oleh karena itu, tujuan dari penulisan artikel ini adalah mendeskripsikan sejauh mana kemampuan guru Bahasa Jawa SMP kabupaten Rembang dalam menentukan teknik peniaian. Metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini RPP yang dirancang oleh guru Bahasa Jawa SMP di kabupaten Rembang Jawa Tengah, sedangkan merupakan data dalam penelitian ini adalah kemampuan guru Bahasa Jawa SMP kabupaten Rembang dalam menentukan teknik penelian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan 17 data yang teridentifikasi, terdapat 80 % guru yang belum tepat dalam menentukan teknik penilaian. Sebagian besar guru dalam merancang penilaian hanya menuliskan teknik tes obyektif untuk mengukur kemampuan kognitif dan tes praktik untuk mengukur kemampuan ketrampilannya. Setelah dilakukan klarifikasi data melalui beberapa informan, diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru Bahasa Jawa SMP di kabupaten Rembang belum memiliki pemahaman yang baik terhadap berbagai jenis teknik penilaian dan bagaimana cara menerapkannya. Oleh karena itu, dari sekian kompetensi dasar yang diajarkan, guru masih menggunakan teknik penilaian yang sama. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru Bahasa Jawa SMP kabupaten Rembang belum mampu menentukan teknik penilaian sesuai dengan KD yang diajarkan.

Kata kunci: guru Bahasa Jawa, teknik penilaian

1. PENDAHULUAN

Guru sebagai pemegang kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran, memiliki tanggung jawab untuk melaporkan hasil belajar peserta didik. Hasil pembelajaran peserta didik dilaporkan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru meliputi proses dan hasil belajar.

Penilaian merupakan tahapan pokok yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penilaian yang dilaporkan harus mampu menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar (KD) yang telah dipelajari.

Seperti yang telah banyak dipahami bahwa dalam proses pembelajaran terdapat 3 (tiga) sasaran penting yang harus dicapai yaitu kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ketiga kompetensi tersebut secara

komprehensif akan menunjukkan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Terkait hal tersebut dipertegas melalui Surat Edaran nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan penyusunan RPP. Dalam penyederhanaan penyusunan RPP yang dimaksud, terdapat tiga komponen pokok yang harus dirancang secara terpadu untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Tiga komponen pokok tersebut meliputi: tujuan pembelajaran; langkah-langkah pembelajaran; dan penilaian pembelajaran yang wajib dilakukan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap.

Dengan demikian, kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru mestinya sudah dapat dicermati melalui RPP yang disusunnya. Dalam RPP, rancangan penilaian yang dimaksud meliputi: penentuan teknik penilaian,

penyusunan instrumen/soal, dan penyusunan pedoman penskoran.

Namun, menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Alfiah dan Bambang Sulanjari pada tahun 2020 tentang kemampuan guru Bahasa Jawa SMP di kabupaten Rembang dalam menyusun RPP menunjukkan hasil bahwa belum semua guru mampu merancang penilaian sesuai dengan KD yang diajarkan, terutama dalam menentukan teknik penilaian.

Penelitian-penelitian lain yang senada dan dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya juga menunjukkan hasil yang hampir sama. Penelitian yang dimaksud dilakukan oleh Asropah, dkk pada tahun 2017 tentang “Kemampuan Menyusun RPP Kurikulum 2013 Revisi 2017 Guru Bahasa Jawa SMA Kota Semarang” yang menghasilkan bahwa sebagian besar guru belum tepat dalam menentukan teknik penilaian, bentuk instrument, dan penyusunan rubrik penilaian. Penelitian lain juga dilakukan juga oleh Alfiah, dkk pada tahun 2018 tentang “Kemampuan Guru Bahasa Jawa SMK di Kota Semarang dalam mengembangkan instrumen penilaian autentik yang menyatakan bahwa belum semua guru bahasa Jawa SMK kota Semarang mampu mengembangkan instrument penilain autentik.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketidaktepatan guru dalam merancang penilaian khususnya kemampuan dalam menentukan teknik penilaian menjadi fokus kajian dalam tulisan ini. Merupakan tujuan dalam penulisan artikel ini adalah mendeskripsikan sejauh mana kemampuan guru Bahasa Jawa SMP di kabupaten Rembang dalam menentukan teknik penilaian melalui RPP yang disusunnya.

2. KAJIAN LITERATUR

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan menurut Undang-undang No.14 tahun 2015, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Hal tersebut juga dipertegas dalam Peraturan Pemerintah No.74 tahun 2008

tentang guru, dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian profesional, kompetensi sosial (Widyaningrum, dkk, 2019).

Berpijak pada ketentuan undang-undang di atas, dijelaskan pula bahwa tantangan dalam pembelajaran abad 21 dan perubahan kurikulum 2013 menuntut kemampuan pedagogis guru sebagai pengajar untuk lebih mampu mendesain pembelajaran agar lebih menarik dan bermakna, kegiatan belajar mengajar harus diperluas melampaui batas-batas ruang kelas. Interaksi siswa dengan lingkungan sekitar mesti diperbanyak dengan berbagai bentuk metodologi (Alfiah, dkk, 2019). Oleh karena itu, persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar meliputi banyak hal yaitu persiapan tertulis, mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan peserta didik untuk mau terlibat secara penuh

Sejalan dengan pesatnya perkembangan teknologi, bahwa kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Oleh sebab itu, pembelajaran yang diperlukan dalam kurikulum 2013 mengaktifkan kemampuan berpikir kritis, penganalisisan sampai dengan berpikir kreatif. Dengan demikian, dalam upaya mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran diperlukan adanya alat evaluasi atau penilaian untuk mengetahui seberapa besar kemampuan yang telah tercapai (Deni Nasir Ahmad, 2020).

Mengacu pada perkembangan kurikulum, pembelajaran dalam Kurikulum 2013 bertujuan mengembangkan bakat, minat, dan potensi peserta didik agar berkarakter, kompeten dan literat. Untuk mencapai hasil tersebut diperlukan pengalaman belajar yang bervariasi mulai dari yang bersifat sederhana sampai yang kompleks (Alfiah, 2020). Dalam penjelasan lebih lanjut Suryawan (dalam Aliah, 2020) menegaskan bahwa dalam kegiatan tersebut guru harus melaksanakan pembelajaran dan penilaian yang relevan dengan karakteristik pembelajaran abad 21.

Assesmen atau penilaian merupakan istilah umum yang mencakup keseluruhan prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa. Dalam dunia pendidikan, penilaian diartikan sebagai prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi untuk mengukur taraf pengetahuan dan keterampilan subjek didik yang hasilnya akan digunakan untuk keperluan evaluasi (Wardany, 2015).

Terdapat tiga aspek dinilai dalam penilaian otentik, yaitu kognitif (kepandaian), afektif (sikap), dan psikomotorik. Griffin dan Peter (1991: 52-61) mengatakan bahwa setiap aspek yang dinilai memiliki karakteristik sendiri-sendiri dan membutuhkan bentuk penilaian yang berbeda. Adapun Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri (Elis Ratna Wulan, 2014).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan peneliti sebagai instrumen penelitian yang secara langsung berhubungan dengan para responden atau sumber data melalui daring maupun bersemuka. Di samping itu untuk mengumpulkan data sekunder instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara.

Penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, mulai bulan Oktober s.d. Desember 2020. Lokasi subjek penelitian ini adalah Kabupaten Rembang.

Data dalam penelitian ini adalah RPP yang dibuat oleh para guru Bahasa Jawa SMP/MTs Kabupaten Rembang pada tahun pelajaran 2019-2020. Sumber data dalam penelitian ini adalah para guru bahasa Jawa Kabupaten Rembang yang tergabung dalam MGMP Bahasa Jawa Kabupaten Rembang.

Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen dan wawancara. Studi dokumen untuk mengumpulkan data berupa fakta yang terdapat dalam RPP yang dibuat oleh para guru Bahasa Jawa Kabupaten Rembang. Wawancara untuk mengumpulkan data pendukung yang terkait dengan penyusunan RPP model satu lembar.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini bersifat induktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Model analisisnya adalah model deskriptif. Menurut Miles & Huberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang

terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 2007: 16).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan skenario pembelajaran yang dirancang oleh guru dalam menyiapkan proses pembelajaran. Dalam penyusunan RPP, berdasarkan kebijakan terbaru yang termuat dalam Permendikbud Nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan penyusunan RPP, terdapat tiga komponen pokok yang harus dirancang oleh guru secara terpadu untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Ketiga komponen pokok tersebut meliputi: tujuan pembelajaran; langkah-langkah pembelajaran; dan penilaian pembelajaran.

Keterpaduan tiga komponen pokok dalam penyusunan RPP dapat mengidikasi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Ketercapaian tujuan pembelajaran sangat bergantung pada pelaksanaan pembelajaran atau yang sering disebut kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan penilaiannya. Langkah-langkah pembelajaran dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam hal ini, guru perlu lebih cermat dalam menentukan pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Langkah berikutnya, dalam upaya menentukan sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran, guru perlu menentukan alat ukur yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Alat ukur penilaian yang dipilih hendaknya mampu mengukur seluruh kemampuan peserta didik secara otentik yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Penilaian merupakan tahapan akhir dalam proses pembelajaran yang akan menginformasikan tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi dasar yang dipelajari. Ketiga aspek pembelajaran seperti yang telah disebutkan di atas, yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap harus terukur sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Masing-masing aspek harus diukur atau dinilai menggunakan alat penilaian yang tepat.

Mengacu pada sumber yang telah tertulis di atas, terdapat beberapa teknik penilaian yang dapat dipilih untuk mengukur kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran, yang

meliputi proses dan hasil. Teknik-teknik penilaian yang dimaksud antara lain: tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.

Berpijak dari konsep di atas, berdasarkan 17 data berbentuk RPP yang telah teridentifikasi, ditemukan beberapa ketidaktepatan dalam penentuan teknik penilaian pada setiap KD dan indikator yang termuat dalam RPP. Dari 17 RPP yang teridentifikasi, belum ditemukan penentuan teknik penilaian yang sesuai dengan KD dan indikatornya. Hasil analisis dari 17 RPP tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk tabel berikut ini.

| No. Data | Ketercakupan aspek yang diukur | Jenis teknik penilaian yang digunakan |
|------------------------------|----------------------------------|--|
| 1, 3, 4, 5, 6, 8, 12, 14, 16 | Pengetahuan dan keterampilan | Tes obyektif/isian singkat dan Uji petik kerja /produk |
| 2 | Pengetahuan dan keterampilan | Obyektif dan praktik/proyek |
| 7 | Pengetahuan | obyektif |
| 9 | Pengetahuan, keterampilan, sikap | Tertulis, praktik, lembar observasi |
| 11 | Pengetahuan dan keterampilan | Subyektif dan proyek |
| 13 | Pengetahuan | Tes lisan dan tertulis |
| 15 | Pengetahuan | Tes obyektid/isian singkat |
| 17 | Pengetahuan dan sikap | Tes tertulis dan lembar observasi |

Tabel 1. Pemetaan teknik penilaian

Berdasarkan keterangan dalam tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa sebesar 5,9 % yang menentukan penilaian pada tiga aspek, sedangkan yang sebagian besar lain menentukan penilaian pada aspek pengetahuan dan keterampilan sebesar 76,5 % dan menentukan pada 1 (satu) aspek penilaian sebesar 7,4%.

Mengacu pada hasil pemetaan di atas, ketidaktepatan dalam menentukan teknik penilaian pada setia KD dan indikator

disebabkan karena keterbatasan guru Bahasa Jawa SMP di kabupaten Rembang dalam memahami teknik penilaian, baik mengenai jenis-jenis teknik penilaian maupun terkait dengan bagaimana pengaplikasiannya dari masing-masing teknik penilaian. Oleh karena itu, berdasarkan data di atas, sebagian besar bahkan hampir semua penentuan teknik penialian dilakukan dengan tanpa pertimbangan yang mendasar. Sebesar 76,5 % menulis yang sama meskipun pada KD dan indikator yang berbeda. Begitu juga pada sebagaian data yang lain, 1 (satu) dan 3 (tiga) jenis teknik penilaian yang ditulis belum menunjuk pada jenis teknik penilaian yang sesuai dengan KD dan indikator yang akan diukur.

Informasi terkait dengan keterbatasan guru Bahasa Jawa SMP di kabupaten Rembang dihimpun melalui angket yang disebarkan melalui aplikasi *google form*. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Bahasa Jawa SMP di kabupaten Rembang belum memahami teknik-teknik penilaian yang sudah semestinya diterapkan dalam proses pembelajaran.

Kenyataan tersebut dikuatkan oleh pernyataan ketua MGMP Bahasa Jawa SMP kabupaten Rembang beserta sebagian pengurusnya yang pada intinya terkait dengan penilaian, yang pada umumnya dipahami oleh guru Bahasa Jawa SMP di kabupaten Rembang adalah tes tertulis dalam bentuk soal obyektif atau isian dengan jawaban singkat dan tes praktik. Tes praktik yang dimaksud belum mengarah pada karakteristik praktik yang dilakukan oleh peserta didik. Sehingga dapat dipastikan bahwa teknik penilaian yang berfungsi mengukur kemampuan keterampilan, unjuk kerja (performen), produk/hasil kerja, proyek, dan portofolio belum mampu pratik digunakan dengan semestinya. Hal yang demikian ini, tentu dapat memengaruhi kualitas hasil belajar peserta didik yang dilaporkan oleh guru. Salah satu faktor yang dapat menentukan tingkat kualitas suatu proses pembelajaran adalah ketepatan dalam melaksnakan penilaian, yakni mulai dari menentukan teknik penilaian, menyusun instrumen penilaian, menentukan pedoman penskoran dan rubrik penilaiannya.

Berikut ini contoh ketidaktepatan dalam penentuan teknik penilaian dengan KD/ indikator yang diukur.

| No. | KD/Indikator | Teknik |
|-----|--------------|--------|
|-----|--------------|--------|

| Data | | Penilaian |
|------|---|--|
| 3 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiskusi dan mengartikan kata-kata sulit dalam teks cerita rakyat 2. Mengajukan dan menjawab pertanyaan wacana yang didengarkan dalam ragam krama 3. Meringkas teks cerita rakyat dalam ragam ngoko. 4. Menceritakan isi teks cerita rakyat dalam ragam ngoko | <p>Pengetahuan: Tes obyektif (isian singkat)</p> <p>Keterampilan: Uji petik kerja dan produk</p> |
| 4 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan kata – kata sulit dalam teks cerita pengalaman 2. Mengartikan kata- kata sulit dalam teks cerita pengalaman 3. Menceritakan kembali isi bacaan cerita pengalaman 4. Menjawab pertanyaan tentang cerita pengalaman yang mengesankan. 5. Menulis cerita pengalaman | <p>Pengetahuan: Tes obyektif (isian singkat)</p> <p>Keterampilan: Uji petik kerja dan produk</p> |
| 7 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengartikan kata-kata sulit dengan tepat 2. Menjawab pertanyaan tembang Gambuh dengan benar 3. Menuliskan isi teks piwulang serat Gambuh dengan | Tes Obyektif |

| | | |
|--|---|--|
| | <p>menggunakan bahasanya sendiri</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Menyampaikan secara lisan isi teks piwulang serat Gambuh dengan lafal yang jelas 5. Menembangkan tembang Gambuh dengan intonasi yang tepat | |
|--|---|--|

Tabel.2 Penentuan teknik penilaian

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterbatasan pemahaman tentang proses penilaian hasil belajar oleh guru Bahasa Jawa SMP di kabupaten Rembang mengakibatkan ketidaktepatan dalam merancang proses penilaian yang dapat dicermati mulai dari penyusunan RPP. Akibatnya, tiga aspek pembelajaran yang semestinya terukur secara terpadu belum mampu terencana dengan baik. Sebagian besar baru menuliskan pada aspek pengetahuan dan keterampilan, sedangkan aspek sikap terabaikan begitu saja. Selain itu, penentuan jenis teknik penilaian yang digunakan juga belum sesuai dengan KD/indikator yang diukur atau dinilai.

6. REFERENSI

- Alfiah, B. S. (2020). Implementasi HOTS dalam Pembelajaran Tembang Macapat di SMK Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, serta Pengajarannya Vol. 2, No. 1, Desember 2020*, 35-42.
- Alfiah dan Sulanjari, Bambang. 2018. "Kemampuan Guru Bahasa Jawa SMK di Kota Semarang dalam Mengembangkan Instrumen Penilaian Autentik. *Artikel*."
- Asrofah, dkk. 2017. Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 Revisi 2017 Guru SMA Kota Semarang. *Artikel*

- Deni Nasir Ahmad, L. S. (2020). Analisis Sistem Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) dalam Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif. *Jurnal Biotik*. P-ISSN: 2337-9812, E-ISSN: 2549-1768 Vol. 8, No.1 Ed. April 2020, Hal. 11-23 , 11-23.
- Elis Ratna Wulan, H. A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung: Pustaka Setia.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. terjemahan Rohidi, T.R. . 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Penyusunan RPP.
- Wardany, K. e. (2015). Penyusunan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill Pada Materi Ekosistem SMA Kelas X. *Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS 2015*, 538-543.
- Widyaningrum, Winda, dkk. 2019. “Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di Abad 21 Melalui Pelatihan Pembelajaran urnal Pengabdian Masyarakat Vol. 1 No. 1 Januari-Juni. Bahasa Inggris. “ *Jurnal. DEDIKASI: J*